

ANAK MUDA DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS DIGITAL: EKSPLORASI PERAN KARANG TARUNA DI DESA JAMBUR PULAU

Agung Prayogo

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

agungprayogohyt@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article History Published : 20 Dec 2024	<i>Tulisan ini meneliti anak muda yang dieksplorasi melalui Karang Taruna dalam pemberdayaan di masyarakat. Anak muda yang diwakili Karang Taruna Pemuda Pemudi Sejati (PPS) di Desa Jambur Pulau dianggap penting karena anak muda diyakini bisa membawa perubahan masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat berbasis digital. Tulisan ini memunculkan pertanyaan bagaimana peran Karang Taruna PPS dalam pemberdayaan yang dilakukan. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan dan diuraikan secara deskriptif. Sumber utama adalah Karang Taruna PPS di Desa Jambur Pulau. Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, analisis data dilakukan dengan menganalisis secara mendalam pada tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini mengemukakan bahwa Karang Taruna PPS di Desa Jambur Pulau melakukan pemberdayaan diawali dengan pemberdayaan pengembangan website Desa berbasis artificial intelligence. Selanjutnya Karang Taruna berusaha bertransformasi membentuk masyarakat digital dengan pemanfaatan website Desa untuk penjualan UMKM hasil produk kreatifitas yang ada di Desa Jambur Pulau, akan tetapi dalam pemberdayaan yang dilakukan memerlukan upaya yang lebih serius.</i>
Keywords Anak Muda, Pemberdayaan, Karang Taruna, dan Masyarakat Digital Young People, Empowerment, Youth Organizations, and Digital Society	

PENDAHULUAN

Perdebatan kemajuan dan kemunduran dalam lanskap pedesaan-perkotaan dapat dilihat melalui peran aktor yang mengambil alih pembangunan sebagai subjek perubahan.¹ Perjalanan yang sesungguhnya tidak terlepas dari keberadaan para aktor tersebut. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa jumlah populasi terbesar berada pada usia produktif yaitu sebesar 68,7%. Besarnya populasi usia produktif akan memberikan hal yang positif sebab usia “emas” dimana akan dapat memberikan dampak pada peningkatan dan kemajuan masyarakat. Demikian perkembangan dunia IPTEK yang mulai digerus menggantikan SDM. Maka dari itu peningkatan SDM harus dilakukan dimulai para aktor-aktor usia produktif yang turut serta untuk pencapaian pembangunan wilayah.²

Era digital saat ini sudah saatnya masyarakat untuk cakap terhadap mediasi digital terutama literasi teknologi. Keterlibatan pemuda menjadi garda utama untuk bertransformasi secara digital. Sudah saatnya pemuda menggunakan teknologi untuk bersaing dalam dunia digitalisasi bukan lagi untuk bertransformasi melainkan sudah berada dalam dunia digital tersebut.³ Sebuah negara maju dapat dikenali dari kualitas generasi mudanya pembangunan juga harus dimulai dalam tingkatan yang paling rendah yakni desa dan diharapkan dapat berperan dalam proses pembangunan masyarakat desa di bidang ekonomi, politik, sosial, budaya dan teknologi.⁴

Bentuk partisipatif pemuda pada masyarakat desa dalam kegiatan yang dilakukan dapat berwujud pelatihan, pengetahuan maupun pemberdayaan. Demikian juga peran sertanya dalam menyusun kegiatan yang terukur dan terencana. Implementasi pemberdayaan diwujudkan dalam program atau proyek pembangunan dari tahap kemauan serta kesiapan pemuda untuk berkorban dan berkontribusi terhadap kegiatan pembangunan secara aktual.⁵ Konsep pemberdayaan yang digagas oleh pemuda dan pemerintah desa memberikan pengertian membangun masyarakat dengan memberdayakan dan memberikan penguatan yang bertumpu pada masyarakat.⁶

Karang Taruna Pemuda Pemudi Sejati Desa Jambur Pulau sebagai salah satu organisasi kepemudaan untuk menjadi wadah untuk membina dan memberdayakan pemuda khususnya di

¹ Huang Huang, “Learning from exploratory rural practices of the Yangtze River Delta in China: New initiatives, networks and empowerment shifts, and sustainability,” *Journal of Rural Studies* 77, no. March (2020): 63–74, <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2020.04.019>; Elena Mengo dkk., “Seaweed aquaculture through the lens of gender: Participation, roles, pay and empowerment in Bantayan, Philippines,” *Journal of Rural Studies* 100, no. March (2023): 103025, <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2023.103025>.

² Renita Rahmawati, “Pengembangan Sdm Melalui Program Capacity Building Remaja Di Sanggar Kalpika: Merawat Tradisi Melestarikan Batik Lukis,” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan* 2, no. 2 (2019): 339–56, <https://doi.org/10.14421/jpm.2018.022-07>.

³ Hoang H Nguyen dan Huan V Tran, “Digital society and society 5.0: Urgent issues for digital social transformation in Vietnam,” *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik* 35, no. 1 (2022): 78, <https://doi.org/10.20473/mkp.v35i12022.78-92>.

⁴ Febriyanti Adita dkk., *Arus Metamorfosa Milenial* (Kendal: CV. Ahmad Jaya Group, 2018).

⁵ Ageng Widodo, “Program Pemberdayaan ‘Sedekah Pohon Pisang’: Peran Karang Taruna di Desa Gandri, Lampung Selatan,” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan* 1, no. 1 (2017): 1, <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.011-01>.

⁶ Zubaedi, *Pengembangan Wacana & Praktik* (Jakarta: Kencana Pranada Media Grup, 2013).

pedesaan. Karang Taruna sendiri menjadi agen perubahan yang perlu diberdayakan dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk mengembangkan potensi pemuda dan selalu menggiring pemuda pada kegiatan yang positif.⁷ Desa Jambur Pulau memiliki sumber daya yang membuat sebahagian para pemudanya menjadi pengrajin lokal. Maka dari itu pemerintah desa bersama dengan Karang Taruna Pemuda Pemudi Sejati melakukan gerakan untuk mendorong dan memberdayakan masyarakat.

Sebagai kelompok kegiatan pemuda dalam masyarakat, Karang Taruna termasuk dalam subsistem kelembagaan. Karang Taruna dipelopori usia produktif antara 15-35 tahun dimana pembinaan, pengembangan, pelatihan serta pemberdayaan dengan memanfaatkan *website* dengan mengembangkan secara maksimal.⁸ Karang Taruna dapat memberikan kontribusi dalam membangun masyarakat yang berdaya guna menghasilkan pembangunan secara berkelanjutan.

Penelitian sebelumnya oleh Crisandye, Karang Taruna bertujuan untuk pembinaan remaja, olahraga, pengajian remaja dan bakti sosial. Penelitian oleh Manoby bahwa penggunaan teknologi di masyarakat pedesaan dianggap asing dan sulit dipelajari maka dari itu perlunya peran pemuda dalam pemberdayaan dimasyarakat berbasis *website* AI pemberdayaan kemitraan. Tulisan ini akan mengeksplorasi peran Karang Taruna PPS Desa Jambur Pulau sebagai upaya menciptakan masyarakat yang “melek” digital untuk upaya pembangunan Desa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif dengan menguraikan kejadian dalam bentuk kata-kata secara alamiah berdasarkan temuan yang diperoleh dengan mengamati Karang Taruna Pemuda Pemudi Sejati Desa Jambur Pulau, selanjutnya memanfaatkan dan mengumpulkan literatur ilmiah kepustakaan yaitu dari buku, artikel jurnal, *web* dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan Karang Taruna Pemuda Pemudi Sejati Desa Jambur Pulau

Pengembangan organisasi kepemudaan sebagai wadah pencapaian tujuan pembinaan kepemudaan seringkali tidak menjadi fokus pemberdayaan masyarakat. Padahal, organisasi kepemudaan memiliki peran untuk membangun bangsa dan membawa kemajuan khususnya bagi para

⁷ J Chouhan, “The Significant Role of Youth and Community Development Work,” *International Critical Thought* 4, no. 3 (2014): 389–95, <https://doi.org/10.1080/21598282.2014.935994>.

⁸ Hambali Alman Nasution dan Trisandi Trisandi, “Masyarakat Madani dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam (Telaah Filosofis),” *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 14, no. 2 (2021): 55–65, <https://doi.org/10.51672/alfikru.v14i2.31>.

pemuda.⁹ Pada sisi lain potensi pemuda dapat menjadi jalan tengah antara masyarakat desa dan pemerintah untuk bergandengan dalam menggali potensi dan sumber daya alam di desa. Para pemuda harus dikelola secara profesional sehingga dapat mendorong pembangunan di tingkat lokal. Desa menawarkan banyak potensi yang dapat dikembangkan menjadi modal pembangunan alternatif yang dapat bermanfaat di tingkat yang lebih rendah.¹⁰ Dalam konteks ini Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan dan wadah untuk mengembangkan jiwa sosial para pemuda. Hadirnya Karang Taruna tumbuh karena kesadaran dan tanggung jawab sosial terhadap kesenjangan sosial pemuda secara khusus dan masyarakat umumnya dalam ruang desa, kecamatan maupun wilayah yang terhubung dengan komunitas sosial sejenisnya. Terkhususnya dalam konteks pemberdayaan masyarakat.¹¹

Karang Taruna Pemuda Pemudi Sejati (PPS) Desa Jambur Pulau sejak lama berdiri dan menjadi mitra pemerintah desa dalam mewujudkan kegiatan sosial dan pembangunan di tingkat desa. Dalam masa kepengurusannya Karang Taruna PPS dikenal sebagai organisasi kepemudaan dalam kegiatannya mewujudkan nilai-nilai sosial. Karang Taruna PPS Desa Jambur Pulau berdiri sejak tahun 1994 di Jl. Akasia Desa Jambur Pulau, Kecamatan Perbaungan, Serdang Bedagai bersamaan dengan kantor Kepala Desa Jambur Pulau.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 77 Tahun 2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna, Karang Taruna merupakan salah satu organisasi sosial kemasyarakatan yang diakui keberadaannya yaitu mewujudkan pertumbuhan, perkembangan kesadaran, tanggung jawab sosial, kesejahteraan dan pembangunan kesejahteraan sosial generasi muda.

Berdasarkan visi dan misinya Karang Taruna PPS Desa Jambur Pulau dalam AD/ART untuk pembentukan kader muda yang unggul, dengan memperhatikan nilai dan standar masyarakat sekaligus pembinaan dan pengembangan potensi dengan memberdayakan generasi muda. Pemberdayaan ini sangat bermanfaat dan mempengaruhi kehidupan pribadi setiap pemuda maupun secara berkelompok kepemudaan. Keberadaan Karang Taruna PPS Desa Jambur Pulau sejauh ini dalam aktivitas pelatihan *enterpreuner*, kepemimpinan, dan peningkatan *skill*. Selain itu juga dalam bentuk kegiatan bakti sosial, keagamaan, dan nilai intelektual untuk bekal pemuda. Persaingan pekerjaan yang sangat ketat, pemuda harus menjadi pribadi yang mampu mengurus dirinya secara mandiri, lingkungannya atau

⁹ Yohana Prima, Yuli Ifana Sari, dan Dwi Fauzia Putra, "Peran Karang Taruna Dalam Pembangunan Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu," *JPIG (Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi)* 6, no. 2 (2021): 146–56, <https://doi.org/10.21067/jpig.v6i2.4950>.

¹⁰ David Clark, Rebekah Southern, dan Julian Beer, "Rural governance, community empowerment and the new institutionalism: A case study of the Isle of Wight," *Journal of Rural Studies* 23, no. 2 (2007): 254–66, <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2006.10.004>.

¹¹ Yoga Finoza Crisandye, "Peran Karang Taruna Dalam Mengembangkan Kreativitas Generasi Muda Melalui Pembinaan Olahraga, Pengajian Remaja dan Pembinaan Seni (Studi kasus di Karang Taruna Remaja Kita RW 14 kelurahan Cibeber Kecamatan Cimahi selatan)," *Comm-Edu (Community Education Journal)* 1, no. 3 (2018): 94.

permasalahan lainnya dengan solusi yang kreatif, unggul dan inovatif. Sehingga pemuda dapat mengembangkan potensi dirinya untuk menjawab persoalan yang ada.

Upaya Pemberdayaan pemuda secara sadar timbul dengan mencoba memberikan solusi dari permasalahan pemuda maupun masyarakat.¹² Keberadaan Karang Taruna memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*Empowering*). Karang Taruna PPS Desa Jambur Pulau mempunyai basis kekuatan yang berpotensi untuk melakukan hal-hal dalam bentuk perubahan dengan melakukan langkah-langkah yang terarah, selain itu Karang Taruna PPS Desa Jambur Pulau menciptakan iklim dan suasana yang tidak hanya secara pribadi melainkan juga berdampak pada perbuatan secara kolektif. Pemberdayaan ini meliputi langkah-langkah nyata dan menyangkut berbagai masukan (*Input*), yang juga membuka serta memberikan peluang (*Opportunities*) kepada masyarakat untuk menjadi berdaya. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat saja, tetapi juga seluruh elemen masyarakat desa. Pemberdayaan Karang Taruna PPS dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai budaya modern, kerja keras, keterbukaan, dan kebertanggungjawaban yang menjadi bagian pokok kerja dari upaya pemberdayaan.¹³

Partisipatif Karang Taruna PPS dalam perspektif internal meliputi pengembangan potensi pemuda berbentuk fisik yang menunjukkan berbagai bentuk serta inovasi berbasis kompetensi dalam bentuk pelatihan sebagai upaya indikator pembangunan berkelanjutan. Karang Taruna melalui *transfer of knowledge, skill* dan *character* menjadi tolak ukur pembinaan kepemudaan di lingkungan eksternal dan internal untuk memperkuat pemberdayaan dalam ruang lingkup keduanya. Melalui proses pembelajaran sosial secara terus menerus yang dilakukan memberikan efek yang baik pada pemuda. Tahapan panjang yang dilakukan dalam masyarakat yang dibangun secara alami akan memberikan lingkungan “alam” dan lingkungan sosial yang baik.¹⁴

Membentuk masyarakat yang peka terhadap perubahan harus dimulai dari peran pemuda yang terlebih dahulu terlibat, sebab anak muda akan cepat merespon unsur perubahan yang setiap waktu akan terus-menerus mengalami perkembangan. Apalagi dalam era digital bahwa pemberdayaan dilakukan dengan maksud menjawab persoalan yang ada dalam masyarakat pedesaan.¹⁵ Dalam program pemberdayaan ditentukan berhasil atau tidak bergantung kepada program pemberdayaan yang dilakukan. Karang Taruna PPS Desa Jambur Pulau dalam program yang di realisasikan pada masyarakat (*Community Empowerment*) selalu bersifat partisipatif humanisasi secara penuh dan berkesinambungan.

¹² Zulkarnain dan Kuku miroso Raharjo, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengorganisasian Pengelola Desa Wisata* (Madiun: CV. Baya Cendikia Indonesia, 2022).

¹³ Suradi Suradi, “Karang Taruna, Agen Perubahan Dan Pengembangan Masyarakat Di Pandeglang,” *Sosio Konsepsia* 8, no. 3 (2019): 241–54, <https://doi.org/10.33007/ska.v8i3.1676>.

¹⁴ Ludovikus Bomans Wadu, Iskandar Ladamay, dan Saverinus Rio Jama, “Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Kegiatan Karang Taruna,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 9, no. 2 (2019): 1, <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v9i2.7546>.

¹⁵ Worry Mambusy Manoby dkk., “Digital Village: The Importance of Strengthening Village Resilience in the Digital Age,” *Jurnal Bina Praja* 13 (2021): 53–63, <https://doi.org/10.21787/jbp.13.2021.53-63>.

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa, keterlibatan Karang Taruna PPS Desa Jambur Pulau melalui pemberdayaan menjadi program utama dalam mempersiapkan kepemudaan yang baik dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan zaman.¹⁶ Karang Taruna PPS Desa Jambur Pulau memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat, dan juga kader Karang Taruna adalah estafet generasi perubahan yang nantinya menjadi aset sebagai agen pembangunan dalam masyarakat. Keterlibatan pemuda melalui pemberdayaan berkelanjutan dalam Karang Taruna harus dalam bentuk partisipasi yang diwujudkan dalam kegiatan program untuk sumber daya manusia khususnya kepemudaan dalam pemberdayaan masyarakat desa.

Keberlanjutan pemberdayaan tentu membutuhkan keterampilan baru untuk meningkatkan kualitas hidup dimasyarakat. Salah satu caranya adalah dengan mengenali perubahan di lingkungan masyarakat dan meresponnya dengan baik. Partisipasi pemuda dalam hal ini Karang Taruna menjadi agenda utama penuh para pemuda memberikan solusi yang lebih baik terhadap masalah lingkungan. Pemberdayaan dengan pelatihan akan mendukung masyarakat secara berkelanjutan dari perspektif sumber daya (*Civic Engagement*) yaitu salah satu konsep utama yang menekankan pada partisipasi pemuda dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.¹⁷

Pemberdayaan Karang Taruna PPS Desa Jambur Pulau

Langkah-langkah tentunya dilakukan secara terstruktur demi keberhasilan pemberdayaan.¹⁸ Langkah-langkah yang dilaksanakan lebih terarah dan tepat sasaran sehingga pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan diharapkan mengarah pada terwujudnya pada pemberdayaan masyarakat. Tujuan dari program pemberdayaan Karang Taruna PPS Desa Jambur Pulau adalah pelatihan pada tahap menciptakan selanjutnya pengembangan *website* berbasis AI. Hal ini juga menjadi upaya pemuda dalam membentuk masyarakat dalam merespon tantangan dan zaman digital. Program yang dilakukan berimplikasi luas mencakup berbagai upaya solusi masyarakat untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Program pelatihan pengembangan yang efektif dan tepat sasaran akan dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat yang juga meningkatkan martabat manusia. Pemberdayaan berarti mengembangkan kekuatan atau keterampilan, potensi dan sumber daya manusia sehingga mampu mempertahankan diri dari kelemahannya. Selain itu, tujuan pemberdayaan dalam pengembangan kompetensi dan keterampilan adalah untuk memberdayakan secara mandiri masyarakat

¹⁶ Rifaldi Pinilas, Ronny Gosal, dan Ventje Kasenda, "Partisipasi Generasi Muda Dalam Pelaksanaan Pembangunan (Studi Kasus di Desa Damau Kecamatan Damau Kabupaten Talaud)," *EKSEKUTIF Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* 2, no. 2 (2017): 1–11.

¹⁷ Febrina Nur Ariani, "Partisipasi warga negara (civic engagement) dalam barisan pemadam kebakaran," *Jurnal Socius* 9, no. 2 (2020): 134–43.

¹⁸ Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group, 2007).

terutama dari kemiskinan, ketimpangan dan ketidakberdayaan.¹⁹ Berikut tahapan-tahapan proses pengembangan masyarakat yakni.²⁰

a. Formulasi Rencana Aksi

Langkah pertama ini yaitu perekrutan anggota, kader dan ketua Karang Taruna PPS Desa Jambur Pulau bersama-sama dengan pemerintah desa melakukan musyawarah untuk saling memikirkan gagasan dalam menentukan program apa yang menjadi fokus utama dalam pemberdayaan masyarakat. Perekrutan anggota dilakukan secara terbuka oleh Karang Taruna PPS Desa Jambur Pulau, tidak terkecuali dari kelompok organisasi lain yang sejenis maupun tidak. Perekrutan anggota secara khusus adalah pemuda yang mempunyai semangat tinggi dan niat penuh untuk meningkatkan potensi diri sekaligus bergerak dalam kegiatan di masyarakat. Selanjutnya masing-masing peserta musyawarah merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan dilakukan guna membicarakan dan menjawab tantangan era digital.

Pada tahap ini diharapkan pemerintah desa dan Karang Taruna PPS Desa Jambur Pulau bisa merumuskan dan menuliskan tujuan jangka pendek atau panjang tentang apa yang akan dicapai dan bagaimana mencapai tujuan tersebut. Pemberdayaan dimulai dengan sosialisasi rencana serta target yang akan dicapai terutama sasaran dalam masyarakat desa Jambur Pulau. Tahap pertama ini adalah dengan melakukan mitra pemberdayaan dengan pemerintah dan *stakeholder*. Langkah yang dilakukan Karang taruna Desa Jambur Pulau yaitu bermitra dengan kelompok pengabdian masyarakat sebagai penerima program kemitraan masyarakat anggaran tahun 2022 dari DRTPM Kemdikbudristek yang diwakili oleh Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Pelita Nusantara Medan sebagai mitra yang akan merealisasikan program tersebut.

Langkah selanjutnya yaitu menyampaikan materi-materi sosialisasi yang diberikan guna memacu semangat sumber daya kepemudaan yang terkait dengan pemberdayaan Karang Taruna sebagai penerima anggaran DRPTM Kemdikbud Ristek. Karang Taruna PPS Desa Jambur Pulau dipilih untuk program kemitraan dari anggaran yang ada dengan STMIK Pelita Nusantara Medan pada program pelatihan pembuatan *website* dan pengembangan berbasis AI. Sosialisasi yang diadakan pada balai kantor desa ini dihadiri oleh pemuda yang bersedia untuk peningkatan dan pengembangan kreativitas, rasa, atas kemauannya sendiri dalam rangka program pelatihan dan pengembangan AI. Sosialisasi penting dilakukan adalah salah satu faktor untuk meningkatkan semangat diri, mengetahui manfaat pengembangan diri, dan pemberdayaan

¹⁹ Suyanto dan Febriyati, "Pemberdayaan Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif Oleh Bina Keluarga Lansia (Bkl) Mugi Waras Di Kabupaten Sleman," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan* 1, no. 1 (2017): 207, <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.011-10>.

²⁰ Ahmad Sururi, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak," *Sawala : Jurnal Administrasi Negara* 3, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.30656/sawala.v3i2.229>.

yang akan difokuskan secara benar dalam membangun visi dan misi Karang Taruna PPS Desa Jambur Pulau.

Selanjutnya adalah target apa yang harus dituntaskan oleh STMIK Pelita Nusantara Medan bersama-sama dengan Karang Taruna PPS Desa Jambur Pulau. Target sasaran utama adalah kegiatan peningkatan literasi digital masyarakat serta pemberdayaan *website* berbasis AI. Ini menjadi tujuan utama guna pemetaan untuk membuat program kerja yang bersama seluruh komponen secara berkelanjutan. Bentuk-bentuk administrasi Karang Taruna PPS Desa Jambur Pulau disiapkan dan disetujui oleh pemerintah desa terkait dengan pemberdayaan pemuda dan pelatihan AI, karena program ini merupakan kelanjutan dari pelaksanaan tugas pokok dan tugas pengurus. Karang Taruna PPS Desa Jambur Pulau merumuskan program kerja (proker) dan anggaran untuk diimplementasikan dengan baik (*real youth*) dalam program yang akan dilaksanakan yakni pelatihan dan pengembangan penguatan kemitraan. Tentu ini diperlukan kerjasama yang berkesinambungan dari kedua sisi.

b. Implementasi

Bentuk implementasi program Karang Taruna PPS untuk memberdayakan pemuda desa Jambur Pulau memang sudah dilakukan sebelumnya dengan membuat *website* Karang Taruna PPS. Respon diterima dengan baik oleh anggota Karang Taruna PPS Desa Jambur Pulau dan sebagian lagi adalah pemuda desa Jambur Pulau pada program pelatihan dalam implementasi program kerja yang sudah dirumuskan. Dalam pelatihan pengembangan *website* berbasis AI berjumlah 20 peserta yang berkisar dari umur 17 sampai 23 tahun, pelatihan pengembangan *website* berbasis AI berlangsung di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan. Didampingi serta dilatih oleh dosen dan mahasiswa STMIK Pelita Nusantara Medan yang sedang melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) selama 8 bulan. Materi pelatihan adalah seputar program pengembangan *website* berbasis AI antara lain; *SDLC*, *Water Fall Method*, *UML*, *HIPO*. Kegiatan pelatihan dimulai dari tanggal 24 Juni-30 Juli dan dijadwalkan seminggu 2 kali pertemuan yaitu pada hari Jumat dan Sabtu yang dimulai pukul 13.00-15.00 dilanjutkan 15.00-17.00 WIB. Hasilnya dari pelatihan pengembangan berbasis AI selanjutnya dimanfaatkan serta digunakan pemuda dan masyarakat Desa Jambur Pulau.²¹

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menguji serta mengajak seluruh elemen yang terkait untuk melakukan penjagaan atas rasa memiliki yang sama. Meskipun dalam tindakan pelaksanaan program masih membutuhkan perhatian pemerintah dan para pemuda sendiri masih belum

²¹ Anita Sindar Ros Maryana Sinaga, Murni Marbun, dan Arjon Samuel Sitio, "Pengembangan Website Karang Taruna Pemuda Pemudi Sejati Jambur Pulau Sebagai Media Promosi Produk Desa Berbasis Kecerdasan Buatan," *Abdimas Universal* 4, no. 2 (2022): 306–13.

mengembangkan sepenuhnya dari pelatihan yang telah diberikan oleh Karang Taruna PPS dan mitra STMIK Pelita Nusantara Medan terutama pengembangan keahlian pemuda dalam pelatihan pemrograman. Meskipun Karang Taruna PPS dan STMIK Pelita Nusantara telah berhasil menciptakan *website* berbasis AI ini, fitur AI yang disediakan yakni *chatboot* yang akan memberikan sebagai bentuk informasi terkait dengan informasi yang telah di masukan kedalam *website* tersebut, lalu *chatboot* akan merespon segala bentuk kebutuhan penggunanya untuk selanjutnya dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai promosi pemerintah desa serta produk UMKM masyarakat Desa Jambur Pulau.

Secara khusus *website* yang telah dibuat ini adalah bentuk keperdulian Karang Taruna terhadap masalah kesejahteraan yang jauh dari keinginan masyarakat. Maka dalam hal ini masyarakat dapat langsung bermitra dengan Karang Taruna PPS Desa Jambur Pulau untuk memasarkan produk olahan kreatifitas lokal antara lain; pengrajin bambu, pengrajin kayu dan pengrajin ban bekas di Desa Jambur Pulau untuk dipasarkan secara *online*. Dengan demikian bahwa Karang Taruna PPS Desa Jambur Pulau dalam hal tindakan serta pelaksanaan programnya, sudah berjalan dengan baik tetapi harus terus diperhatikan kembali pemanfaatan *website* berbasis AI terutama oleh pemerintah desa dan Karang Taruna PPS Desa Jambur Pulau sendiri.

Pembentukan Masyarakat Berbasis Digital

Pemuda memberikan posisi berarti dalam bentuk perubahan dalam lanskap desa.²² Pemberdayaan pemuda memberikan kekuatan, keterampilan, daya dan kemandirian masyarakat sehingga memiliki sumber daya yang produktif. Hal inilah yang menjadi fokus utama dari program pemberdayaan yang dibuat. Keberhasilan pemberdayaan dapat dilihat dari hasil yang dicapainya disebut berhasil atau tidak dapat dilihat dari perubahan yang dibawanya, baik secara ekonomi maupun sosial. Upaya pemberdayaan adalah memberikan bentuk perubahan nyata yang berdampak langsung dalam masyarakat. Terciptanya *website* sebaiknya menjadi representasi dari perubahan pola pikir masyarakat. Menciptakan *website* ini membutuhkan motivasi, pengetahuan, dan keterampilan yang serius.

Program pemberdayaan yang dilakukan memerlukan dosis dan daya yang berbeda secara konstan. Ketika pemuda dan masyarakat secara aktif berpartisipasi bersama, keduanya membutuhkan kekuatan mental dan komitmen terhadap komunitasnya. Membentuk perubahan masyarakat dalam menghadapi era digital adalah dengan bentuk partisipasi masyarakat. Maka diperlukan dengan melihat dari beberapa aspek yang harus ada dan diwujudkan dalam masyarakat antara lain;

²² James Sumberg dan Stephen Hunt, "Are African rural youth innovative? Claims, evidence and implications," *Journal of Rural Studies* 69, no. March (2019): 130–36, <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2019.05.004>.

a. Prinsip Kepedulian.

Kegiatan utama dalam mewujudkan pemberdayaan harus berangkat dari antitesa konsep pembangunan. Konsep ini akan menguraikan untuk memulai model yang dapat dilakukan yakni dilakukan dengan perencanaan dan kebijakan yang bersifat adil, musyawarah, tolong-menolong saling memberi nilai aspiratif yang dimaknai dengan upaya menggali dan menemukan persoalan masyarakat hingga menemukan alternatif solusi yang efektif.²³ Perduli menjadi unsur pertama yang harus dilakukan agar dapat merubah hidup didalam masyarakat. Perduli terhadap perubahan era digital telah merubah kondisi masyarakat Desa Jambur Pulau dengan mengandalkan *website* sebagai wacana utama untuk membentuk masyarakat digital. Digital menjadi dimensi utama dalam masyarakat yang dapat disandingkan dengan berbagai kepentingan, terutama kebutuhan yang terhubung dalam aktivitas masyarakat di desa. Penggunaan digital mampu melintasi ruang dan waktu tanpa membutuhkan banyak tenaga untuk menelusuri aktivitas yang ada di desa.

Kepedulian merupakan kekuatan yang dapat memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Desa Jambur Pulau megandakan *website* untuk memaksimalkan pemasaran potensi UMKM dari para pengrajin lokal. Aspek di atas harus menunjukkan perubahan, dan hasil yang diperoleh juga digunakan untuk analisis lebih lanjut guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Hasil pemberdayaan ini juga dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat desa Jambur Pulau secara khusus. Dengan demikian proses pemberdayaan pemuda Desa Jambur Pulau berupa *website* berbasis AI yang digunakan memasarkan hasil produk UMKM seluruh kelompok pengrajin masyarakat yang ada di Desa Jambur Pulau. Bentuk-bentuk penjualan produk hasil promosi masyarakat Desa Jambur Pulau jenis produk kerajinan bambu, ban bekas dan *furniture*.

Produk tersebut merupakan hasil dari para pengrajin lokal desa yang tersedia dalam segala bentuk produk yang ditawarkan dalam *website* Karang Taruna Jambur Pulau (<https://karangtarunajampul.com/>). Hasil produk yang dipasarkan di *website* Karang Taruna PPS Desa Jambur Pulau adalah pelopor masyarakat yang berinovasi dan berkeaktivitas untuk mendorong pertumbuhan kesejahteraan masyarakat desa. Barang-barang bekas serta pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat desa dan ini tidak terlepas dari hasil pembinaan pemerintahan desa dengan Karang Taruna PPS Desa Jambur Pulau. Produk yang ditawarkan dimulai dari kerajinan bambu, ban bekas yang diubah mejadi kursi dan meja. Harga yang ditawarkan juga relatif murah berkisar harga mulai dari Rp. 15.000 sampai dengan Rp. 1.000.000 tergantung produk dan bahan yang digunakan untuk membuat hasil produk menjadi menarik dan berdaya jual.

²³ Teguh Ansori, "Revitalisasi Dakwah Sebagai Paradigma Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Dakwah dan Sosial* 2, no. 1 (2019): 34.

Karang Taruna PPS Desa Jambur Pulau menjadikan *website* sebagai media informasi segala bentuk aktivitas yang terkait dengan kegiatan masyarakat dalam konteks UMKM. Kelebihan atas pengembangan *website* berbasis AI adalah fitur yang disediakan tidak hanya sebagai media informasi pemerintah desa namun juga setiap orang yang berkunjung dan ingin mengetahui informasi Desa Jambur Pulau tersedia dengan segala bentuk aktifitas masyarakat desa didalamnya. Penyediaan *website* Karang Taruna PPS Desa Jambur Pulau menjadi mitra masyarakat telah menyediakan *website* agar produk hasil pengrajin masyarakat desa menjadi terakomodir dengan baik, *website* juga menjadi media penjualan yang dapat memasarkan secara lebih luas dan efektif untuk bersaing secara modren .

Program pemberdayaan yang telah dilakukan Karang Taruna PPS Desa Jambur Pulau sejatinya berangkat dari kepedulian lingkungannya. Program yang telah dijalankan untuk menjadikan masyarakat berdaya maju serta menciptakan keahlian pemuda dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penjualan UMKM. Hasilnya masyarakat dapat meningkatkan produksi penjualan lebih tinggi sebab dari media promosi yang ditawarkan dapat menjangkau lebih luas dalam pemasaran. Tidak hanya dilihat dan diketahui oleh masyarakat secara lokal akan tetapi juga dapat dilihat menjadi lebih luas di tingkat daerah.²⁴

b. Prinsip Perubahan.

Perubahan era tradisional ke era digital terus terjadi tanpa henti. Perubahan ini juga terjadi dalam perilaku pemuda yang cenderung lebih percaya terhadap informasi media digital daripada dirinya sendiri yang memiliki potensi besar. Menggali potensi diri dapat dilakukan dalam tindakan pemberdayaan yang telah dilakukan oleh pemerintah desa dengan Karang Taruna PPS Desa Jambur Pulau. Perubahan diri dalam merespon era digital dalam pemberdayaan pelatihan pengembangan *website* berbasis AI tidak akan terwujud apabila tidak ada niat yang ingin melakukan perubahan dalam dirinya. Sebaik apapun pemberdayaan yang dilakukan tidak akan memberikan perubahan sosial apapun terutama dalam mencapai kesejahteraan jika tidak mau melakukannya.

Demikian juga, pemberdayaan akan tercapai ketika setiap masyarakat yang memiliki semangat untuk mewujudkannya. Oleh karena itu, melalui program pemberdayaan Karang Taruna PPS Desa Jambur Pulau dalam menciptakan dan pengembangan *website* berbasis AI, maka dalam masyarakat juga turut berpartisipasi dengan melakukan langkah untuk mengejar ketertinggalan terhadap penggunaan teknologi dan internet. Dalam konteks kegiatan ekonomi desa terkait dengan penyediaan *website* maka masyarakat juga perlu melakukan inovasi kreatif untuk meningkatkan penjualan, bisa dilakukan dalam bentuk video kreatif, pengeditan gambar yang estetik dan lain sebagainya. Pada sisi lain pemanfaatan *website* dapat dilakukan secara

²⁴ Selamat, “Kepala Desa,” 2023.

efektif apabila masyarakat melakukan perubahan yang sebelumnya secara manual kini mengharuskan secara digital dengan fitur-fitur berbasis AI.

Peningkatan sumber daya manusia menjadi sasaran utama dalam menghadapi era digital. maka masyarakat desa Jambur Pulau dengan program kerja Karang Taruna PPS harus bersinergi dan berkelanjutan tidak hanya dalam aspek kepemudaan melainkan juga masyarakat harus menjadi sasaran utama pemberdayaan untuk “melek” literasi teknologi. Hal ini pula yang merupakan kegiatan yang dapat mendorong untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penjualan produk UMKM yang ada di Desa Jambur Pulau.²⁵ Ditegaskan bahwa membangun kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui kerja keras dan membangun keberdayaan kolektif seluruh elemen dalam masyarakat. Yaitu memberdayakan individu untuk fokus pada potensi masyarakat.

Pemberdayaan bermuara pada kesadaran sosial di setiap masyarakat dan pemerintah juga merupakan elemen terpenting yang harus berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan lain guna merespon *website* yang telah ada yakni dengan terus melakukan literasi digital, faktor pemberdayaan lain yang penting dilakukan dalam bentuk pelatihan-pelatihan yang dapat merespon masyarakat untuk dapat memaksimalkan *website*. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Jambur Pulau atas bentuk kesadaran bersama. Semakin tinggi kesadaran sosial, maka pemberdayaan dalam mencapai masyarakat digital dapat diwujudkan.

c. Prinsip Keadilan.

Seluruh lapisan masyarakat harus mendapatkan akses yang memadai terutama dalam penggunaan internet sebab internet dan teknologi tidak dapat dipisahkan. Dalam konteks masyarakat pedesaan bahwa internet menjadi masalah dimana penggunaan internet terkadang tidak dapat diakses secara maksimal. Selain itu juga diperlukan pengenalan lebih mendalam terkait penggunaan *website* yang telah disediakan. Kecenderungan masyarakat dengan pendapatan ekonomi rendah selalu terhalang dengan penggunaan pembelian kuota yang harus selalu ada dalam penggunaan *website*. Ini menjadi bagian pemberdayaan yang harus dipikirkan pemerintah desa dan Karang Taruna PPS Desa Jambur Pulau agar masyarakat Desa Jambur Pulau mendapatkan kesempatan yang sama untuk dapat menggunakan *website* sebagai upaya pembentukan masyarakat digital.

Pemuda menjadi bagian yang dapat bersaing secara intelektual dengan semangat yang tertanam dalam dirinya untuk menjadi pemuda yang berdaya saing, unggul, mandiri dan kreatif. Sebab generasi muda nantinya akan menghadapi bermacam kesulitan dalam hidupnya sehingga pemuda harus bisa mempersiapkan dirinya. Dalam konteks ini, menjadi tanggung jawab setiap

²⁵ Fiqri Irhami, “Sekretaris Karang Taruna,” 2023.

keluarga untuk berdikari guna menghasilkan generasi yang hebat. Jelas pemberdayaan yang dilakukan harus menjadi unsur utama untuk menghadapi ketahanan keluarga, yang nantinya pemuda dan masyarakat dapat menciptakan kesejahteraan dan keluar dari kemiskinan serta tidak ada lagi keluarga yang lemah dalam bidang ekonomi.

Pembentukan masyarakat digital harus dilakukan dengan cara yang tepat. Penguatan masyarakat juga harus menjadi tujuan. Dalam penguatan masyarakat, khususnya di bidang ekonomi, tujuannya harus dimulai dari keluarga. Proses pemberdayaan dan pelatihan pengembangan *website* dimaksudkan dengan melihat sasaran program pemberdayaan yang telah dilakukan agar tidak berpihak pada posisi manapun untuk menguntungkan dibalik adanya kepentingan. Apalagi sampai kepada pemberdayaan yang hanya dilakukan untuk menyerap anggaran dana untuk pembangunan desa tanpa mempertimbangkan unsur kebermanfaatan termasuk cara-cara pemberdayaan yang dilakukan yang berpihak kepada kepentingan pribadi maupun kelompok bahkan tidak terjadi, akibatnya menjadi upaya pemberdayaan yang tidak dapat dilakukan secara jangka panjang.

d. Prinsip Kesamaan.

Masyarakat digital dapat digunakan untuk merangsang keterlibatan dan partisipasi demokratis. Pemberdayaan yang telah dilakukan, Karang Taruna PPS berhasil melakukan program kerja melalui pengembangan *website* berbasis AI. Bentuk *website* yang telah diciptakan oleh Karang Taruna PPS Desa Jambur Pulau dengan melakukan pemberdayaan kepada pemuda yang ada di desa maka setiap masyarakat harus memiliki akses ke teknologi, hal ini memastikan bahwa tidak ada lagi sebagian masyarakat yang tidak dilibatkan. Upaya *web* yang telah diciptakan memberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan agar menjadi masyarakat yang “melek” teknologi literasi. Tidak hanya dalam pemberdayaan *website* saja melainkan juga pemberdayaan yaitu pemberdayaan pendidikan dasar digital, pemberdayaan keterampilan, pemberdayaan layanan publik digital, dan pemberdayaan literasi digital. Selain itu *website* juga sebagai bentuk unsur kewirausahaan yang ada dalam masyarakat dan dapat mengembangkan usahanya untuk berdaya saing. Agar masyarakat mampu membangun kemandirian usaha dalam ekosistem UMKM.

KESIMPULAN

Hasil pembahasan diatas disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah salah satu solusi langkah yang dapat menunjukan partisipasi pemuda dan kebangkitan kemajuan desa. Peran Karang Taruna Pemuda Pemudi Sejati (PPS) Desa Jambur Pulau memberikan kontribusi terhadap pembangunan dan peningkatan kualitas pemuda yang ada di desa tersebut. Penggunaan teknologi dinilai menjadi cara-cara yang baik dalam pemberdayaan secara berkelanjutan untuk terus dapat dikembangkan untuk

peningkatan UMKM di Desa Jambur Pulau sesuai dengan tujuan dan manfaat yang diinginkan. Pemberdayaan yang telah dilakukan Karang Taruna Pemuda Pemudi Sejati Desa Jambur Pulau mengupayakan percepatan transformasi digital menjadi masyarakat digital, meskipun dalam pemberdayaan yang telah dilakukan memerlukan evaluasi lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adita, Febriyanti dkk. *Arus Metamorfosa Milenial*. Kendal: CV. Ahmad Jaya Group, 2018.
- Ansori, Teguh. “Revitalisasi Dakwah Sebagai Paradigma Pemberdayaan Masyarakat.” *Jurnal Dakwah dan Sosial* 2, no. 1 (2019): 34.
- Ariani, Febrina Nur. “Partisipasi warga negara (civic engagement) dalam barisan pemadam kebakaran.” *Jurnal Socius* 9, no. 2 (2020): 134–43.
- Chouhan, J. “The Significant Role of Youth and Community Development Work.” *International Critical Thought* 4, no. 3 (2014): 389–95. <https://doi.org/10.1080/21598282.2014.935994>.
- Clark, David, Rebekah Southern, dan Julian Beer. “Rural governance, community empowerment and the new institutionalism: A case study of the Isle of Wight.” *Journal of Rural Studies* 23, no. 2 (2007): 254–66. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2006.10.004>.
- Crisandye, Yoga Finoza. “Peran Karang Taruna Dalam Mengembangkan Kreativitas Generasi Muda Melalui Pembinaan Olahraga, Pengajian Remaja dan Pembinaan Seni (Studi kasus di Karang Taruna Remaja Kita RW 14 kelurahan Cibeber Kecamatan Cimahi selatan).” *Comm-Edu (Community Education Journal)* 1, no. 3 (2018): 94.
- Huang, Huang. “Learning from exploratory rural practices of the Yangtze River Delta in China: New initiatives, networks and empowerment shifts, and sustainability.” *Journal of Rural Studies* 77, no. March (2020): 63–74. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2020.04.019>.
- Irhami, Fiqri. “Sekretaris Karang Taruna,” 2023.
- Manoby, Worry Mambusy, Afriyanni Afriyanni, Suci Emilia Fitri, Melati Ayuning Pranasari, Eny Setyaningsih, Rosidah Rosidah, dan Herie Saksono. “Digital Village: The Importance of Strengthening Village Resilience in the Digital Age.” *Jurnal Bina Praja* 13 (2021): 53–63. <https://doi.org/10.21787/jbp.13.2021.53-63>.
- Mengo, Elena, Gaetano Grilli, Joanna M. Murray, Elisa Capuzzo, Rose Liza Eisma-Osorio, Lenka Fronkova, Jonathan O. Etcuban, Judy Ann Ferrater-Gimena, dan Annie Tan. “Seaweed aquaculture through the lens of gender: Participation, roles, pay and empowerment in Bantayan, Philippines.” *Journal of Rural Studies* 100, no. March (2023): 103025. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2023.103025>.
- Nasution, Hambali Alman, dan Trisandi Trisandi. “Masyarakat Madani dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam (Telaah Filosofis).” *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 14, no. 2 (2021): 55–65. <https://doi.org/10.51672/alfikru.v14i2.31>.
- Nguyen, Hoang H, dan Huan V Tran. “Digital society and society 5.0: Urgent issues for digital social transformation in Vietnam.” *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik* 35, no. 1 (2022): 78. <https://doi.org/10.20473/mkp.v35i12022.78-92>.
- Pinilas, Rifaldi, Ronny Gosal, dan Ventje Kasenda. “Partisipasi Generasi Muda Dalam Pelaksanaan Pembangunan (Studi Kasus di Desa Damau Kecamatan Damau Kabupaten Talaud).” *EKSEKUTIF Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* 2, no. 2 (2017): 1–11.
- Prima, Yohana, Yuli Ifana Sari, dan Dwi Fauzia Putra. “Peran Karang Taruna Dalam Pembangunan Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu.” *JPIG (Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi)* 6, no. 2 (2021): 146–56. <https://doi.org/10.21067/jpig.v6i2.4950>.
- Rahmawati, Renita. “Pengembangan Sdm Melalui Program Capacity Building Remaja Di Sanggar Kalpika: Merawat Tradisi Melestarikan Batik Lukis.” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan* 2, no. 2 (2019): 339–56. <https://doi.org/10.14421/jpm.2018.022-07>.

Selamat. “Kepala Desa,” 2023.

Sinaga, Anita Sindar Ros Maryana, Murni Marbun, dan Arjon Samuel Sitio. “Pengembangan Website Karang Taruna Pemuda Pemudi Sejati Jambur Pulau Sebagai Media Promosi Produk Desa Berbasis Kecerdasan Buatan.” *Abdimas Universal* 4, no. 2 (2022): 306–13.

Sumberg, James, dan Stephen Hunt. “Are African rural youth innovative? Claims, evidence and implications.” *Journal of Rural Studies* 69, no. March (2019): 130–36. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2019.05.004>.

Suradi, Suradi. “Karang Taruna, Agen Perubahan Dan Pengembangan Masyarakat Di Pandeglang.” *Sosio Konsepsia* 8, no. 3 (2019): 241–54. <https://doi.org/10.33007/ska.v8i3.1676>.

Sururi, Ahmad. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak.” *Sawala : Jurnal Administrasi Negara* 3, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.30656/sawala.v3i2.229>.

Suyanto, dan Febriyati. “Pemberdayaan Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif Oleh Bina Keluarga Lansia (Bkl) Mugi Waras Di Kabupaten Sleman.” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan* 1, no. 1 (2017): 207. <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.011-10>.

Wadu, Ludovikus Bomans, Iskandar Ladamay, dan Saverinus Rio Jama. “Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Kegiatan Karang Taruna.” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 9, no. 2 (2019): 1. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v9i2.7546>.

Widodo, Ageng. “Program Pemberdayaan ‘Sedekah Pohon Pisang’: Peran Karang Taruna di Desa Gandri, Lampung Selatan.” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan* 1, no. 1 (2017): 1. <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.011-01>.

Zubaedi. *Pengembangan Wacana & Praktik*. Jakarta: Kencana Pranada Media Grup, 2013.

———. *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group, 2007.

Zulkarnain, dan Kukuh miroso Raharjo. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengorganisasian Pengelola Desa Wisata*. Madiun: CV. Bayfa Cendikia Indonesia, 2022.